

Analisis Minat Masyarakat dalam Membayar Zakat Secara Online di BAZNAS (Studi Kasus BAZNAS Kabupaten Pinrang)

Sri Rahayu¹, Wahyuni², Andi Bisyrani³

^{1,2,3} STAI DDI Pinrang, Indonesia

Email: ¹srir90410@gmail.com, ²wahyunies093@gmail.com, ³andiria02parepare@gmail.com

DOI:

ABSTRACT

Keywords:

Online Zakat Payment, Digital Literacy, Public Interest

The development of digital technology encourages innovation in religious services, including zakat payment. BAZNAS Pinrang Regency has provided online zakat payment services to facilitate the community. This study aims to analyze public interest in paying zakat online at BAZNAS Pinrang Regency with a qualitative approach and case study method. Data were obtained through interviews with potential community members as muzakki, BAZNAS administrators, and other related parties, as well as through observation and document analysis. The results showed that community interest still varies. Some people are interested because of the convenience and practicality of the online system, while others continue to choose conventional methods due to habits and limitations in understanding technology. The main obstacles include low digital literacy, limited internet access in some areas, and lack of trust in the online system, so direct payments are considered safer and more convenient for some people.

Article Info:

Submitted:

01/10/2024

Revised:

20/10/2024

Published:

02/11/2024



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International \(CC BY-SA 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

INTRODUCTION

Zakat merupakan salah satu bentuk kewajiban dalam islam yang memiliki kedudukan sejajar dengan ibadah-ibadah pokok lainnya seperti sholat, puasa, dan haji. (Arif, 2013) Berbeda dengan ibadah yang bersifat fisik (badaniyah), zakat termasuk kedalam jenis ibadah yang berkaitan dengan harta (maaliyah). Perbedaan utama ini terletak pada sisi manfaatnya, jika ibadah seperti sholat dan puasa berfokus pada pengembangan spritual individu, maka zakat justru memiliki dimensi sosial yang kuat

karna memberikan dampak langsung kepada orang lain, terutama yang berada dalam kondisi kekurangan.

Zakat merupakan rukun Islam ketiga yang wajib ditunaikan oleh setiap Muslim yang hartanya telah memenuhi syarat (nisab). Zakat memiliki dimensi spiritual dan sosial ekonomi, berfungsi untuk membantu delapan golongan penerima (asnaf), seperti fakir, miskin, amil, mualaf, riqab, gharimin, fisabilillah, dan ibnu sabil. Jenis zakat terbagi menjadi dua, yaitu zakat fitrah dan zakat mal. (Halimah, 2023)

Agar penyaluran zakat tepat sasaran, diperlukan lembaga amil zakat yang bertugas mengelola dan mendistribusikannya. Seiring perkembangan teknologi, kini hadir zakat digital (online) yang memungkinkan muzakki membayar zakat melalui website atau aplikasi tanpa harus datang langsung ke kantor pengelola zakat. (Indraini, 2022)

Kelebihan zakat online, antara lain:

1. Praktis dan menghemat waktu.
2. Mempermudah akses masyarakat luas.
3. Meningkatkan profesionalitas dan transparansi amil zakat.

Minat masyarakat terhadap zakat digital diukur melalui indikator ketertarikan, keterikatan, dan keyakinan. Namun, masih ada kendala dan keraguan yang dihadapi sebagian muzakki, sehingga penting untuk meneliti lebih jauh sejauh mana minat dan tantangan dalam pembayaran zakat secara online, serta apakah benar dapat mendorong efisiensi dan kemudahan dalam pelaksanaannya. (Triono, 2024)

Oleh karena itu, penting mengangkat tema ini untuk mengetahui apakah zakat digital dapat menjadi solusi modern dalam menunaikan kewajiban zakat serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berzakat.

LITERATURE REVIEW

Analisis

Analisis adalah proses memecah suatu hal menjadi bagian-bagian kecil untuk memahami struktur dan hubungan antar bagian. Menurut Komaruddin, Harahap, dan Sugiyono, analisis melibatkan kegiatan memilah, mengurai, mengkategorikan, hingga menyimpulkan data agar mudah dipahami dan dikomunikasikan. (Efrizon, 2018)

Jenis-jenis analisis:

- Analisis Isi (Content Analysis): Teknik sistematis untuk meneliti pesan komunikasi secara objektif, dengan dasar teoritis, serta dapat diulang oleh peneliti lain. (kriyanto, 2020)
- Analisis Naratif: Mengkaji cerita atau pengalaman individu melalui wawancara atau dokumen naratif untuk memahami perspektif sosial. (Taufan, 2019)
- Analisis Semiotik: Mempelajari makna di balik tanda atau simbol dalam suatu sistem komunikasi. (Taufan A. a., 2019)

Minat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “minat” dapat didefinisikan sebagai kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu, perhatian, dan keinginan. Rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa dorongan dari luar disebut minat. Kotler mendefinisikan minat sebagai keinginan, yang merupakan kebutuhan manusia yang dibentuk oleh budaya dan kepribadian seseorang. Minat adalah kecenderungan seseorang untuk memperhatikan suatu objek atau melakukan suatu aktivitas tertentu karena dianggap bermanfaat baginya. (Poerwadarminta, 2006)

Menurut Shalahudin, minat adalah perhatian yang mengandung perasaan. Menurut pernyataan Salahudin di atas, minat dikaitkan dengan rasa senang atau tidak senang. Oleh karena itu, minat sangat memengaruhi perasaan yang mendorong seseorang untuk terlibat aktif dalam satu situasi atau pekerjaan tertentu. Dengan kata lain, minat dapat berfungsi sebagai pendorong atau pendorong dari suatu kegiatan. (Rahmawati, 2020)

Masyarakat

Secara umum, masyarakat dapat dipahami sebagai jaringan relasi antar individu yang saling berhubungan dan bergantung satu sama lain. Istilah ini sering digunakan untuk merujuk pada sekelompok orang yang hidup bersama dalam sebuah komunitas yang memiliki keteraturan. Adapun menurut Syaikh Taqyuddin An-Nabhani, seorang ahli sosiologi, suatu kelompok dapat disebut masyarakat apabila memiliki kesamaan dalam pola pikir, perasaan, serta sistem atau aturan. Kesamaan inilah yang menjadi dasar terjadinya interaksi sosial di antara mereka berdasarkan kepentingan bersama. (Fathanudien, 2015)

Zakat

Zakat berasal dari kata “zakat”, yang berarti baik, berkah, tumbuh, dan bersih. Berdasarkan istilah, para ulama berbeda-beda tentang pendapatnya, tetapi istilah itu sama, yaitu zakat adalah bagian awal harta yang diberikan Allah SWT kepada hambanya dan diwajibkan untuk diberikan kepada mereka yang berhak menerimanya dengan memenuhi syarat tertentu. Zakat, oleh karena itu, adalah kewajiban untuk harta yang bersifat mengikat. Jadi, zakat adalah kewajiban atas harta yang bersifat mengikat. (rahmawati)

Secara garis besar jenis zakat hanya ada dua, pertama zakat fitra yaitu zakat yang wajib dikeluarkan seluruh umat muslim baik laki-laki maupun perempuan, mudah maupun tua pada bulan ramadhan. Kedua zakat mal (harta) yaitu zakat yang wajib dikeluarkan oleh muzakki (orang yang wajib mengeluarkan zakat) pada muztahik (orang yang berhak menerima zakat). Namun banyak jenis zakat yang memperluas rincian dari zakat harta zakat hingga terdapat beberapa turunan jenisnya, khususnya mengenai pembahasan objek zakat kontemporer. Seperti zakat profesi, zakat perusahaan, zakat saham dan lain sebagainya. (indriyani, 2024)

ONLINE

Online adalah terhubung, aktif, dan dapat digunakan, dan dapat dikontrol oleh komputer. (gozali) Istilah “online” yang sering kita gunakan saat terhubung ke internet atau dunia maya dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan yang sedang menggunakan jaringan, terhubung dalam jaringan, satu perangkat dengan perangkat lainnya yang terhubung sehingga dapat berkomunikasi.

Terhubung ke internet berarti dapat mengakses semua jenis akun yang kita miliki, mulai dari email hingga media sosial. (Agus suhendri, 2019) Saat ini, ada banyak cara untuk mengakses internet. Salah satunya adalah dengan menggunakan smartphone dengan koneksi kouta, yang juga dikenal sebagai layanan internet, kita dapat mengakses jaringan internet tertentu. Internet tidak memiliki batasan waktu atau usia, sehingga semua orang dapat mengaksesnya dengan sangat nyaman. Akibatnya, internet dapat digunakan kapan saja dan di mana saja. “Online” merujuk pada individu yang dapat masuk ke jaringan internet tanpa kesulitan.

RESEARCH METHOD

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Herdiansyah yaitu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. (Herdiansyah, 2013) Menurut Saryono, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. (Nasution, 2023)

Data penelitian dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

1. Data Primer, Data primer adalah data yang memberikan informasi secara langsung kepada peneliti, seperti kata-kata atau catatan hasil wawancara dan observasi. Data yang diperoleh, peneliti akan melakukan wawancara langsung dengan masyarakat yang melakukan pembayaran zakat secara *online*..
2. Data Sekunder, Data sekunder adalah data-data yang bukan didapatkan atau diperoleh dari subjek penelitian atau sumber pertama yang digunakan untuk penelitian. Data skunder ini bersifat pelengkap dan penguat dari data primer.¹ Data ini diperoleh, melalui jurnal, buku, dan dokumentasi. (nasution, 2023)

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang berperan sebagai *human instrument* dalam mengamati, menafsirkan, dan mengorganisasi data. Peneliti juga menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi sebagai alat bantu dalam pengumpulan data di lapangan. Pedoman observasi digunakan untuk mencatat perilaku dan situasi yang diamati, pedoman wawancara berisi daftar pertanyaan terbuka untuk memandu proses wawancara, sedangkan pedoman dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tertulis yang relevan dengan objek penelitian (Alhamid and Anufia 2019).

Analisis data dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan sejak awal hingga akhir penelitian. Proses analisis mencakup tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data mentah agar lebih terarah pada tujuan penelitian (Citriadin 2020). Tahap penyajian data dilakukan dengan mengorganisasi informasi hasil reduksi ke dalam bentuk uraian naratif yang sistematis, sehingga memudahkan dalam memahami hubungan antarkategori data (Bado 2022). Selanjutnya, tahap penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan makna data dan menguji keabsahannya melalui proses verifikasi, termasuk triangulasi sumber dan diskusi

¹ dr. Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: cv.harva creative, 2023). h.6.

dengan pihak terkait, guna memastikan keakuratan serta validitas hasil penelitian (Fatimah 2020).

RESULT AND DISCUSSION

Sistem Pembayaran Zakat Secara Online dan Fungsi Penggunaan Zakat di BAZNAS Kabupaten Pinrang

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menggunakan tehnik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memahami analisis minat masyarakat dalam melakukan pembayaran zakat secara *online* di BAZNAS Kabupaten Pinrang. Penelitian ini melibatkan beberapa responden diantaranya pegawai BAZNAS dan masyarakat yang membayar zakat (muzakki). Dengan pendekatan ini, peneliti berharap dapat menggali masalah yang ada dan menganalisis minat masyarakat dalam melakukan pembayaran zakat secara *online* di BAZNAS Kabupaten Pinrang.

BAZNAS Kabupaten Pinrang telah memanfaatkan pelayanan digital sebagai bentuk inovasi dalam pengumpulan zakat yang lebih efisien dan mudah dijangkau. Pengumpulan zakat dilakukan melalui *platform crowdfunding*, baik melalui website internal BAZNAS Kabupaten Pinrang maupun media sosial resmi mereka

Layanan pembayaran digital yang digunakan untuk pengumpulan zakat terdiri dari:

- 1) Digital Banking (layanan perbankan lengkap yang dapat di akses melalui website atau bank).
- 2) Transfer

Rekening Bank Syariah Indonesia (BSI) digunakan sebagai media transfer langsung bagi muzakki yang ingin membayar zakat secara digital.

- 3) Virtual Account

Pembayaran zakat juga dapat dilakukan melalui virtual account yang disediakan oleh beberapa bank, antara lain Mandiri, BRI, BSI, dan Bank Sulselbar.

Pembayaran zakat secara *online* di BAZNAS Kabupaten Pinrang bukan hanya memberikan kemudahan, tetapi juga meningkatkan partisipasi masyarakat, efisiensi operasional, dan transparansi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh para narasumber, sistem ini membawa manfaat besar dalam mempercepat distribusi, meningkatkan kepuasan muzakki, serta memperluas jangkauan edukasi zakat. Dengan terus memperkuat layanan ini, BAZNAS Pinrang dapat menjadi pionir dalam pengelolaan zakat berbasis digital yang amanah dan profesional

Analisis Minat dan Kendala Masyarakat Dalam Membayar Zakat Secara Online di Baznas Kabupaten pinrang

Penerapan pembayaran zakat secara *online* pada masa sekarang ini memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam melakukan pembayaran zakat. Sistem *online* ini adalah layanan untuk memudahkan dalam membayar zakat. Pembayaran zakat secara *online* dapat diakses sendiri secara *online* melalui *handphone* dan jaringan internet.² Layanan zakat *online* dinilai ekonomis dan *efisien*, karena dapat menghemat waktu dan tenaga. Kini tidak lagi harus datang kepada lembaga amil zakat, namun dapat dilakukan

² Zuhrotul Maulidah Isnaitul Mutiya Rohman, Rosita Hidayah, "No Title," *Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 6, No. 2, (n.d.).

dimanapun dan kapanpun setiap saat dengan mengakses melalui *website*. Dengan adanya pembayaran *online* masyarakat juga beminat dalam melakukan pembayaran *online* karna memudahkan dan menghemat waktu.

Minat masyarakat dalam membayar zakat secara *online* di Kabupaten Pinrang dipengaruhi oleh empat faktor utama, yaitu kegunaan, keamanan, akuntabilitas, dan transparansi. Keempat faktor ini saling terkait dalam membentuk persepsi dan pengalaman masyarakat terhadap layanan zakat digital. Meski demikian, tantangan tetap ada, khususnya pada kelompok masyarakat yang kurang familiar dengan teknologi digital, sehingga diperlukan upaya lanjutan dalam bentuk edukasi dan pendampingan secara berkelanjutan.

Meskipun sistem pembayaran zakat secara *online* memberikan banyak kemudahan dan efisiensi, namun masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi masyarakat dalam mengakses layanan ini. Kendala-kendala tersebut meliputi keterbatasan literasi digital, masalah jaringan internet dan kurangnya sosialisasi secara langsung. Hal ini menjadi tantangan dalam upaya meningkatkan partisipasi masyarakat secara menyeluruh.

CONCLUSION

Dari temuan hasil penelitian tentang analisis minat masyarakat dalam membayar zakat secara *online* di BAZNAS (Studi Kasus BAZNAS kabupaten Pinrang) maka, menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem pembayaran zakat secara *online* di BAZNAS Kabupaten Pinrang telah dikembangkan secara digital melalui website resmi dan media sosial, dengan berbagai metode pembayaran seperti transfer bank, virtual account, dan digital banking. Proses ini dilengkapi dengan langkah-langkah yang mudah diikuti oleh masyarakat, serta bukti pembayaran yang dikirim melalui SMS dan email. Fungsi pembayaran zakat secara *online* di BAZNAS Kabupaten Pinrang bukan hanya sebagai sarana memudahkan muzakki, tetapi juga sebagai upaya transparansi, akuntabilitas, dan inovasi dalam pengelolaan dana zakat agar lebih amanah, tepat sasaran, dan sesuai dengan prinsip ekonomi Islam.
2. Minat masyarakat Kabupaten Pinrang terhadap pembayaran zakat secara *online* semakin meningkat, terutama karena kemudahan, efisiensi, dan fleksibilitas yang ditawarkan. Layanan ini sangat membantu masyarakat yang memiliki mobilitas tinggi atau tinggal jauh dari kantor BAZNAS. Empat faktor utama yang mempengaruhi minat masyarakat dalam membayar zakat secara *online* adalah: kegunaan, keamanan, akuntabilitas, dan transparansi.

Meskipun demikian, tantangan masih ada, terutama bagi masyarakat yang belum familiar dengan teknologi digital, seperti kelompok usia lanjut atau yang tinggal di daerah pedesaan. Oleh karena itu, edukasi dan pendampingan terus diperlukan untuk memperluas jangkauan penggunaan zakat *online*.

ACKNOWLEDGMENT (If Any)

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT. atas limpah berkah, rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagaimana yang ada dihadapan pembaca. shalawat serta salam atas Baginda Rasulullah SAW. Sebagai suri tauladan bagi umat manusia serta sebagai *Rahmatan Lil 'Aalamiin*. Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Sarjana Ekonomi Syariah STAI DDI Pinrang, sebagai wujud serta partisipasi peneliti dalam mengembangkan dan mengaktualisasikan ilmu-ilmu yang telah peneliti peroleh selama dibangku kuliah.

REFERENCES

- Agus suhendri, b. s. (2019). implemtasi e tilang di polres tabolong .
- Arif, M. N. (2013). Optimalisasi Peran Zakat Dalam Memberdayakan Perekonomian Umat. *Jurnal Studi Islam*, 1-15.
- Efrizon, R. T. (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran Active Learning Tipe Demonstrasi Dan Eksperimen Terhadap Hasil Belajar Komputer Dan Jaringan Dasar Siswa Kelas X Tkj Di SMK Negeri 5 padang. *voteteknika(vocation tehnik elektronik dan informasi)*, 51.
- Fathanudien, S. A. (2015). partisipasi masyarakat dalam memwujudkan kuningan sebagai kabupaten konservasi . *jurnal ilmu hukum*.
- gozali, a. a. (t.thn.).
- GOZALI, A. A. (t.thn.).
- Halimah, N. (2023). Analisis penggunaan aplikasi simba dalam pengelolaan zakat di bidang amil zakat kota bukittinggi . *Indonesia jurnal of islamic economis ana business*, 21-45.
- Herdiansyah, H. (2013). *metodeologi penelitian kualitatif*. jakarta: selemba humainika.
- Indraini, Y. N. (2022). Analisis Pengaruh Literasi Zakat Dan Kepercayaan Terhadap Minat Mayrakat Zakat Melalui Zakat Digital Pada Masyarakat Di Kabupaten Sidoarjo. *jurnal ekonomika dan bisnis islam*, 54-66.
- indriyani, m. (2024). EFEKTIFITAS LAYANANA PEMBAYARAN DIGITAL.
- kriyanto, R. (2020). *pengertian analisis menurut para ahli*. jakarta: Kencana Prenada Media Grup .
- Nasution, A. F. (2023). *metode penelitian kualitatif* . bandung: harfa creative.
- nasution, d. a. (2023). *metode penelitian kualitatif* . bandung: cv.harva creative.
- Poerwadarminta. (2006). *kamus umum bahasa indonesia*. jakarta : alaika pustaka.
- rahmawati, a. a. (t.thn.). pemahaman konsep membayar pajak dan zakat dalam islam.
- Rahmawati, A. Y. (2020). *minat Masyarakat*.
- Taufan, A. a. (2019).
- Taufan, I. T. (2019). *Analisis Naratif, Analisis Konten , Dan Analisis Semiotik*.
- Triono, F. H. (2024). Pengaruh online payment terhadap minat untuk berzakat online . *jurnal ekonomi dan perbankan syariah*, 51-139.